

# Dismanto umbu milla

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 30-Sep-2024 10:12AM (UTC+0530)

**Submission ID:** 2446233901

**File name:** Dismanto\_umbu\_milla.docx (28.68K)

**Word count:** 1059

**Character count:** 6577

**LEVEL PEMBERIAN KONSENTRAT BERBASIS DAUN  
KETELA POHON TERHADAP KECERNAAN PAKAN BAHAN  
KERING, SERAT KASAR, LEMAK KASAR, PADA KELINCI  
*NEW ZEALAND WHITE***

**SKRIPSI**



**Oleh:  
DISMANTO UMBU MILLA  
2018410118**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG  
2024**

## RINGKASAN

Peternakan menggunakan pakan sebagai penentu utama produksi ternak. Pakan yang seimbang, kaya air, mineral, vitamin, protein, lemak, dan karbohidrat diperlukan kelinci untuk menjamin keberhasilan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsentrat daun singkong terhadap daya cerna bahan kering, serat kasar, dan lemak kasar kelinci *New Zealand White*.

Penelitian ini dilakukan di kandang kelinci milik Bapak Tabagus Ramanda di Dusun Sekar Putih, Desa Pendem, Kecamatan Pendem, Kota Batu. Tanggal 5 Desember 2023 sampai dengan 15 Januari 2024 merupakan awal dari sesi penelitian selama 42 hari. Enam belas pria Selandia Baru Penelitian ini menggunakan kelinci putih yang diperkirakan berusia antara dua dan tiga bulan. Pakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kangkung, atau pakan dasar. Pakan konsentrat dapat diberikan sebanyak 6%, 8%, 10%, dan 12% dari berat badan. Pakan ini tersedia dalam bentuk pelet. Pakan ini terbuat dari campuran sisa tahu kering, bekatul, bungkil kedelai, jagung tumbuk, molase, garam, dan mineral. Dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok, teknik Analisis Varians dilakukan terhadap data (RAK).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian konsentrat berbasis daun singkong 30% pada kelinci *New Zealand White* tidak mengubah daya cerna serat kasar, lemak kasar, atau bahan kering secara signifikan ( $P > 0,05$ ). Perlakuan P4 (level pakan 12%) memiliki rata-rata daya cerna bahan kering terbesar dari semua jenis pakan, dengan skor rata-rata  $78\% \pm 0,15$ . Di antara semua jenis pakan, Perlakuan P3 (level pakan 10%) memiliki rata-rata daya cerna serat kasar tertinggi, dengan nilai rata-rata  $65,55\% \pm 0,11$ . Dengan skor rata-rata  $18,19\% \pm 0,50$ , Perlakuan P1 (level pakan 6%) memiliki rata-rata daya cerna lemak kasar terbesar dari semua jenis pakan.

**Kata kunci:** Kecernaan Pakan, level pemberian pakan, kelinci *New Zealand White*, Daun Ketela Pohon

### 1.1 Latar Belakang

Kelinci, yang biasanya dipelihara sebagai hewan peliharaan atau untuk dikonsumsi manusia adalah hewan herbivora non-ruminansia. Jika Anda tahu cara memeliharanya dengan benar dan tepat, memelihara kelinci bukanlah hal yang sulit. Strategi pemberian pakan diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan berat badan dan menyediakan daging berkualitas tinggi. Karena kelinci adalah hewan herbivora non-ruminansia, sayuran hijau merupakan makanan utama mereka. Di antara pakan hijau yang diberikan kepada kelinci adalah rumput lapangan, limbah sayuran (seperti kangkung, sawi, wortel, daun singkong, caisim, dan kubis) dan daun singkong (Harahap et al., 2019). Hal ini menunjukkan perlunya tambahan sayuran hijau untuk kelinci.

Kelinci *New Zealand White* memiliki bulu putih bersih, telinga merah muda, dan mata merah tua. Saat berusia 58 hari, berat badan kelinci muda sekitar 1,8 kg; pada usia 4 bulan, berat badannya bisa mencapai 2-3 kg; saat bertambah tua, berat badannya bisa mencapai 4,5–5 kg (Marhaeniyanto & Susanti, 2017). Keunggulan kelinci *New Zealand White* adalah matang secara seksual dan siap kawin sekitar usia 7-8 bulan, menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang cepat. Mereka memiliki masa kehamilan 29–30 hari dan dapat melahirkan lima atau enam anak setiap kali, rata-rata, lima kali setahun. Karena mereka adalah hewan pseudoruminansia, kelinci mendaur ulang kotorannya dengan memakan empat hingga lima kotoran lunaknya lagi dan menggunakannya sebagai sumber nutrisi tertentu proses yang dikenal sebagai koprofagi (Saputra, 2016).

Penentu utama produksi ternak dalam peternakan adalah pakan. Agar kelinci dapat berkembang dengan baik, ia membutuhkan cukup makanan yang meliputi karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin. Agar kelinci memperoleh nutrisi yang dibutuhkannya, pakan berkualitas tinggi diperlukan. Sebagai produk sampingan dari penggilingan gandum, tepung terigu dapat digunakan sebagai konsentrat pakan untuk meningkatkan kesehatan, perkembangan, dan nilai gizi hewan (Utama et al., 2019). Tepung terigu memiliki kandungan amilosa sebesar 28% dan kandungan amilopektin sebesar 72%, yang keduanya dapat menyebabkan gelatinisasi.

Daerah tropis seperti Indonesia merupakan rumah bagi pakan hijau seperti daun singkong dan limbah pertanian seperti bekatul, jagung, ampas tahu, geplek singkong, bungkil kedelai, molase tebu, dan sayuran lainnya. Bagi kelinci, pakan ini menyediakan sumber nutrisi yang murah dan tidak kompetitif. Jihad (2021) mengklaim bahwa kelinci sangat mampu bereproduksi, memiliki efisiensi pakan yang tinggi dan ahli

dalam pemanfaatan protein hijau. Selain itu, mereka juga membutuhkan lebih sedikit pakan.

Nilai pencernaan suatu komponen pakan merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur kualitas pakan, berdasarkan penelitian terdahulu tentang pemanfaatan konsentrat hijau untuk meningkatkan produksi kelinci *New Zealand White* (Marhaenyanto & Susanti, 2017). Meskipun demikian, nilai asupan pakan yang dapat dicerna adalah ukuran yang lebih akurat tentang seberapa banyak nutrisi yang benar-benar dapat dikonsumsi dan diasimilasi oleh kelinci. Menurut temuan penelitian, penambahan 10 hingga 30 persen tepung daun ke pakan konsentrat hijau meningkatkan PBB dan PBBH dibandingkan dengan pakan konsentrasi tanpa penambahan dedaunan. Kelinci bertambah berat badan sepanjang percobaan, mencapai 1,8 hingga 2,3 kg/ekor. Kelinci *New Zealand White* jantan dapat bertambah berat badan hingga  $19,83 \pm 7,21$  g per hari dan memakan 4-5% dari berat badannya dalam bentuk pakan ketika daun ditambahkan ke dalam diet konsentrat dengan kecepatan hingga 30%.

Pemberian pakan konsentrat berupa daun singkong pada kelinci sangat penting untuk meningkatkan konsumsi pakan kering dan membantu pertumbuhan berat badan kelinci dalam upaya memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat yang meningkat. Proses ini menggunakan ampas tahu, bekatul, jagung tumbuk, bungkil kedelai, singkong, molase dan garam sebagai pakan konsentrat. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Level Pemberian Konsentrat Berbasis Daun Ketela Terhadap Kecernaan Pakan Bahan Kering, Serat Kasar, Lemak Kasar, Pada Kelinci *New Zealand White*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsentrat berbasis daun singkong 30% yang diberikan pada tingkat 6%, 8%, 10%, dan 12% dari berat badan dalam pakan konsentrat memengaruhi daya cerna bahan kering, serat kasar, dan lemak kasar pada kelinci *New Zealand White*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak pemberian daun singkong hingga 30% dalam pakan konsentrat terhadap daya cerna bahan kering, serat kasar, dan lemak kasar kelinci *New Zealand White* pada tingkat berat badan 6%, 8%, 10%, dan 12%.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pengaruh pemberian pakan konsentrat kepada kelinci *New Zealand White* sebanyak 30% dari berat tubuhnya pada tingkat berat tubuh 6%, 8%, 10%, dan 12% terhadap daya cerna bahan kering, serat kasar, dan lemak kasar dijelaskan dengan baik dalam penelitian ini.

#### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis pada penelitian ini adalah diduga pemberian daun ketela pohon sebanyak 30% dalam pakan konsentrat dengan level pemberian 6%, 8%, 10% dan 12% bobot badan berpengaruh terhadap pencernaan pakan bahan kering, serat kasar, lemak kasar, pada kelinci *New Zealand White*.

# Dismanto umbu milla

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	10%
2	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://jurnal.umuslim.ac.id">jurnal.umuslim.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://eprints.umg.ac.id">eprints.umg.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://id.berita.yahoo.com">id.berita.yahoo.com</a> Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# Dismanto umbu milla

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---